

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan transaksi perdagangan yang dilakukan pelaku ekonomi antar negara, baik mengenai barang ataupun jasa. Maksud dari pelaku ekonomi adalah penduduk dimana yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor maupun impor, perusahaan industri, serta perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat terlihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2001).

Perdagangan internasional pada dasarnya merupakan kegiatan yang menyangkut ekspordan impor atau penawaran dan permintaan suatu negara. Saat negara melakukan ekspor, negara akan menerima devisa untuk pembayaran. Didalam melakukan impor maupun ekspor, devisa lah yang menjadi alat pertukaran penting karena devisa sebagai alat untuk transaksi internasional. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa impor suatu negara merupakan ekspor bagi negara lain, dan begitu juga sebaliknya.

Perdagangan Internasional diartikan sebagai sebuah interaksi antar negara yang didasarkan pada kesepakatan bersama dalam bentuk jual beli barang maupun jasa dengan sukarela dan semua pihak memiliki kebebasan dalam menentukan akan melakukan transaksi atau tidak. Perdagangan internasional dapat dilakukan siapa saja bagi seluruh penduduk suatu

negara yang mempunyai hubungan dengan penduduk negara lain yang memiliki tujuan untuk jual-beli dan atas dasar kesepakatan bersama guna mendapatkan manfaat dari perdagangan tersebut. Penduduk suatu negara dapat berupa antar individu, antara organisasi atau perusahaan dalam negeri dengan perusahaan luar negeri, dan tentunya pemerintah suatu negara dengan pemerintah suatu negara yang lain.

Perdagangan internasional yang dilakukan antar negara didunia berdasarkan keunggulan komparatif, artinya perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi. Perdagangan internasional juga bisa didefinisikan proses tukar menukar yang berdasarkan kemauan dari kedua belah pihak yang memiliki kebebasan dalam hal menentukan apakah mereka mau melakukan perdagangan apa tidak secara sukarela. Perdagangan internasional akan terjadi hanya ketika tidak ada pihak yang dirugikan dan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Dengan melakukan perdagangan internasional maka akan mendapat manfaat yang disebut *gains from trade* atau manfaat perdagangan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian perdagangan internasional adalah kegiatan yang dilakukan satu negara dengan negara lain dalam bentuk transaksi jual beli, dimana hal ini terjadi sebagai akibat dari keterbatasan sumber daya yang ada di suatu negara. Banyak sekali manfaat maupun keuntungan yang bisa didapat oleh suatu negara yang terlibat kerja sama dalam perdagangan internasional, manfaat

tersebut dapat berupa perolehan barang komoditi ataupun jasa atau juga bisa keduanya yang tidak bisa dihasilkan sendiri dikarenakan adanya perbedaan bahan baku dan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Manfaat lain yang didapat dari perdagangan internasional adalah kesempatan memperluas pasardengan tujuan menambah keuntungan, dapat melakukan transfer teknologi agar produksi dan menjadi lebih efisien, juga dapat menambah kesempatan kerja dan menjalin persahabatan antar negara.

Dalam melakukan perdangangan internasional pasti ada faktor-faktor tertentu yang mengakibatkan semua negara melakukannya. Ada beberapa faktor pendorong sebagai alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional. Dari faktor-faktor tersebut terdapat empat faktor yang terpenting yaitu:

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain
- c. Memperluas pasar produk-produk dalam negeri
- d. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi (Sukirno, 2004)

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh setiap negara. Penghambat ini adalah usaha pemerintahan suatu negara dalam hal perpajakan yang akan mengurangi kebebasan impor. Salah satunya adalah tarif impor. Tarif bisa diartikan sebagai pajak keluar masuknya barang dari suatu negara. Dalam perdagangan internasional tarif dapat diartikan pembebanan pajak

terhadap komoditi khususnya barang yang melewati batas suatu negara. Jika dilihat dari aspek komoditi, ada dua macam tarif, yaitu tarif impor dan tarif ekspor. Tarif impor adalah pajak atau biaya yang dibebankan untuk setiap komoditi yang diimpor dari negara lain, sedangkan tarif ekspor adalah pajak atau biaya yang dibebankan untuk suatu komoditi yang dieskpor (Salvatore, 1997).

a. Teori Perdagangan Internasional

Konsep-konsep mengenai perdagangan internasional sudah muncul sejak abad tujuh belas dan delapan belas, konsep tersebut mengenai perdagangan internasional yang memicu munculnya filosofi ekonomi yaitu *merkantilisme*. Kaum merkantilisme memberi pendapat bahwa dengan melakukan semaksimal mungkin ekspor dan seminim mungkin impor adalah cara satu-satunya untuk bisa menjadi negara kaya dan kuat (Salvatore, 1997).

Pada tahun-tahun setelahnya mulai muncul beberapa teori lain mengenai perdagangan internasional seperti teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu keunggulan mutlak dan teori mengenai perdagangan internasional lainnya seperti teori perdagangan dari kaum merkantilisme, teori keunggulan komperatif dan teori modern perdagangan internasional Heckscher-Ohlin.

Berikut ini merupakan beberapa teori tentang perdagangan internasional, diantaranya adalah:

1) Teori Keunggulan Absolute (Mutlak).

Teori keunggulan absolute pertamakali dikemukakan oleh Adam Smith. Adam Smith mengatakan bahwa Perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolute (*Absolute Advantage*), yaitu masing-masing negara dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi sesuai dengan keunggulan negara tersebut, kemudian menukarkan komoditi yang memiliki kerugian kepada negara lain. Dengan proses ini sumber daya kedua negara dapat digunakan dengan lebih efisien (Salvatore, 1997).

Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith mengemukakan beberapa ide-ide sebagai berikut:

- a) Spesialisasi internasional dan efisiensi produksi
- b) Adanya pembagian kerja.

Terdapat asumsi tambahan sebagai berikut:

- a) Hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dalam perdagangan.
- b) Masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang.
- c) Masing-masing negara memiliki dua faktor produksi dan bersifat saling menggantikan.
- d) Harga relatif, atau biaya penggantian (*opportunity cost*) yang dapat dijelaskan sebagai salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

## 2) Teori Keunggulan Komparatif

Dalam buku yang ditulis oleh David Ricardo yang berjudul "*Principle of Political Economy and Taxation*", walaupun suatu negara tidak terlalu efisien dalam memproduksi dua komoditi, tetapi jika dalam negara tersebut masih mempunyai dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan keduanya. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi produksi dan melakukan ekspor terhadap komoditi yang memiliki kerugian absolute lebih rendah, kemudian mengimpor komoditi yang memiliki kerugian lebih tinggi (Salvatore, 1997).

David Ricardo mengatakan bahwa terdapat kekurangan-kekurangan pada teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pada konsep keunggulan komparatif (perbedaan biaya yang bisa dibandingkan) yang digunakan sebagai dasar dalam perdagangan internasional adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi sebuah barang. Jadi, motif melaksanakan perdagangan bukan sekadar mutlak lebih produktif (lebih menguntungkan) dalam menghasilkan sejenis barang, namun menurut David Ricardo sekalipun sebuah negara itu tertinggal dalam segala rupa, ia tetap dapat ikut serta dalam perdagangan internasional, apabila negara

tersebut menghasilkan barang dengan biaya yang lebih murah (tenaga kerja) dibanding dengan lainnya.

- b) Sebagai gambaran awal, disatu pihak sebuah negara mempunyai faktor produksi tenaga kerja dan alam yang lebih unggul dibanding dengan negara lain, sehingga negara tersebut juga lebih unggul dan lebih produktif dalam menghasilkan barang daripadanegara lain. Sebaliknya, dilain pihak negara lain tertinggal dalam memproduksi barang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa jika kondisi suatu negara lebih produktif atas dua jenis barang, maka negara tersebut tidak dapat melakukan hubungan perdagangan atau pertukaran internasional. Jadi, keuntungan komparatif terjadi seandainya sebuah negara lebih unggul terhadap kedua macam produk yang dihasilkan, dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja di negara lain.

### 3) Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme

Teori kaum merkantilisme, merkantilisme merupakan sebuah kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran sebuah negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Teori perdagangan internasional dari kaum

merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor melebihi jumlah impor. Dengan kata lain teori merkantilisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa kemakmuran perekonomian sebuah negara dengan memaksimalkan surplus perdagangan.

Teori merkantilisme mempunyai prinsip-prinsip utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Membatasi impor dan meningkatkan ekspor
- b) Mengusahakan neraca perdagangan aktif
- c) Memperluas daerah jajahan
- d) Monopoli perdagangan
- e) Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya

Dalam sektor perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- a) Setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus ditingkatkan dan impor harus dibatasi.
- b) Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan utama

perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

#### 4) Teori Proporsi Faktor Produksi

Teori Faktor Proporsi oleh Heckscher Ohlin atau bisa disebut dengan teori modern. Ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi merupakan dua kondisi penting sebagai dasar munculnya perdagangan internasional yang terdapat dalam teori tersebut. Heckscher Ohlin berpendapat bahwa karena suatu negara memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi maka negara tersebut akan melakukan perdagangan dengan negara lain. Faktor-faktor keunggulan komparatif sebagai berikut:

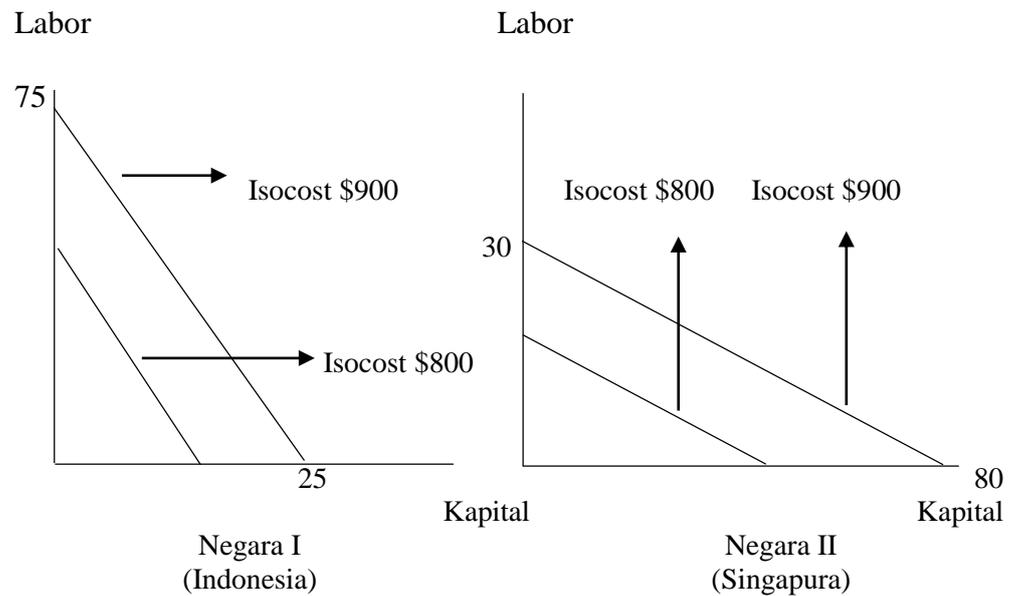
- a) Faktor *endowment*, adalah ketika di dalam suatu negara memiliki faktor-faktor produksi.
- b) Faktor *intensity*, adalah teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah labor intensity merupakan faktor intensity.

Berikut ini adalah analisis hipotesis :

- a) Jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara akan menentukan harga atau biaya suatu barang.

- b) Struktur dan proporsi faktor produksi yang dimiliki setiap negara akan menentukan *Comparative advantage* dari suatu produk yang dimilikinya.
- c) Negara-negara akan melakukan spesialisasi produksi karena mempunyai faktor produksi yang cenderung lebih banyak dan harganya murah. Namun sebaliknya, karena memiliki faktor produksi yang lebih sedikit dan mahal maka negara-negara akan melakukan impor.

Penjelasan analisis teori H-O menggunakan dua kurva. Pertama adalah kurva isocost yaitu kurva yang melukiskan total biaya produksi sama serta kurva isoquant yang melukiskan total kuantitas produk yang sama. Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa jika terjadi persinggungan antara kurva isoquant dan kurva isocost maka akan ditemukan titik optimal. Sehingga dengan menetapkan biaya tertentu suatu negara akan memperoleh produk maksimal atau sebaliknya dengan biaya yang minimal suatu negara dapat memproduksi sejumlah produk tertentu. Penjelasan dengan menggunakan kedua kurva tersebut misalnya dengan contoh angka hipotesis perdagangan antara Indoensia yang padat labor dengan Singapura yang padat modal. Misal Indonesia mempunyai kurva isocost seperti terlihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1**  
Perbandingan Proporsi Faktor Produksi Teori H-O

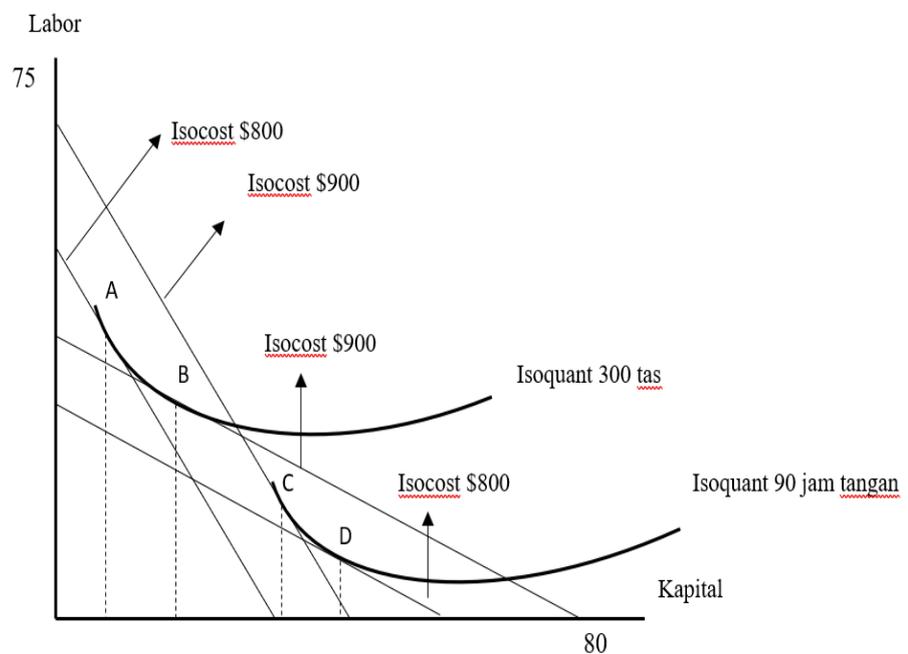
Tabel 2.1 menggambarkan analisis manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) yang diperoleh masing-masing negara berdasarkan teori H-O. Tabel tersebut disusun dengan menggunakan asumsi 2\*2\*2 (dua negara, dua komoditi, dan dua faktor produksi).

**Tabel 2.1**  
Matriks GainTrade berdasar Teori H-O

Negara	Indonesia		Singapura	
	Tas	Jam Tangan	Tas	Jam Tangan
F Produksi	Labor	Kapital	Labor	Kapital
Proses Produksi	Labor Intensif	Kapital Intensif	Labor Intensif	Kapital Intensif
Proporsi F.Produksi	75 (banyak)	25 (sedikit)	30 (sedikit)	80 (Banyak)
Isoquant	300	90	300	90
Isocost	\$800	\$900	\$900	\$800
Unit Biaya	\$2,66 (murah)	\$10 (mahal)	\$3 (mahal)	\$8,8 (murah)

Sesuai dengan konsep titik singgung antara isocost dan isoquant, masing-masing negara cenderung memproduksi barang tertentu yang paling optimal sesuai dengan proporsi faktor produksi yang dimilikinya. Dari tabel tersebut kita mendapat gambaran tentang penggunaan asumsi teori H-O:

- Perdagangan internasional terjadi antara dua negara (dalam hal ini Indonesia dan Singapura).
- Setiap negara memproduksi dua komoditi yang sama (misalnya 300 tas dan 80 jam tangan).
- Setiap negara menggunakan dua jenis faktor produksi yaitu labor dan kapital, dengan jumlah proporsi yang berbeda.



**Gambar 2.2**

Perbedaan Harga Faktor Produksi

Gambar harga faktor produksi di atas memberikan penjelasan bahwa untuk isoquant 300 tas dengan proses produksi labor intensif, di Indonesia menyinggung isocost \$900 pada titik A. Sehingga proses produksi 300 unit tas yang labor intensif akan lebih murah, karena jumlah faktor produksi (*labor*) yang dimiliki oleh Indonesia relatif lebih melimpah dan murah sehingga unit biaya hanya \$2,66. Sebaliknya di Singapura, isoquant 300 tas dengan proses produksi labor intensif, di Singapura menyinggung isocost \$900 pada titik B. Sehingga proses produksi 300 unit tas yang labor intensif akan lebih mahal, karena jumlah faktor produksi (*labor*) yang dimiliki oleh Singapura relatif lebih sedikit dan mahal sehingga unit biaya menjadi \$3.

Sedangkan kondisi sebaliknya untuk isoquant 90 unit jam tangan, di Indonesia menyinggung isocost \$900 pada titik C. Sehingga proses produksi 90 unit jam tangan yang kapital intensif akan lebih mahal, karena jumlah faktor produksi kapital yang dimiliki oleh Indonesia relatif lebih langka dan mahal sehingga unit biaya menjadi \$10. Sebaliknya di Singapura, isoquant 90 jam tangan dengan proses produksi kapital intensif, di Singapura menyinggung isocost \$800 pada titik D. Sehingga proses produksi 90 unit jam tangan yang kapital intensif akan lebih murah, karena jumlah faktor produksi kapital yang dimiliki oleh Singapura relatif lebih banyak dan murah sehingga unit biaya menjadi \$8,88.

## b. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan ini merupakan suatu kebijaksanaan ekonomi oleh pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung guna mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari perdagangan internasional (Nopirin, 1999).

## 2. Teori Permintaan

Pengertian Permintaan menurut Basuki dan Prawoto (2014), permintaan adalah barang yang diminta atau dibeli dengan harga atau waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas.

Hukum permintaan dibuat oleh Alfred Marshall setelah mengkaji data antara tingkat harga dengan permintaan (inipun dengan batasan yang sangat ketat), lalu diperoleh nilai hubungan yang negatif sehingga dibuatlah satu kesimpulan bahwa ada hubungan terbalik antara harga terhadap permintaan, lalu dijadikan prinsip dasar teori permintaan.

Dari penentu permintaan tersebut dapat diturunkan hubungan antara penentu permintaan dengan jumlah permintaan suatu barang sebagai berikut:

$$Q_{dx} = f(P_x, P_y, Y, S, \dots)$$

Dimana:

- Qdx = jumlah yang diminta  
 Px = harga barang itu sendiri  
 Py = harga barang lain  
 Y = pendapatan konsumen  
 S = selera

Menurut konsep permintaan impor tradisional, faktor yang dianggap dominan dalam mempengaruhi permintaan impor adalah faktor pendapatan dan harga relatif impor dimana ukuran pendapatan yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) riil.

$$M = f(Y, P_m, P_d)$$

Keterangan :

- M = Permintaan impor  
 Y = Pendapatan nasional  
 P<sub>m</sub> = Harga impor  
 P<sub>d</sub> = Harga domestik

Berdasarkan teori permintaan impor tradisional, permintaan impor suatu negara tergantung pada pendapatan nasional, harga impor dan harga produk domestik. Adanya perbedaan permintaan dan penawaran suatu negara merupakan faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Hal ini dapat terjadi karena:

- a) Karena faktor-faktor alam di suatu negara tidak sama dan tidak mendukung seperti dinegara lain, contohnya letak geografis dan kandungan yang terdapat didalam buminya.

- b) Sebuah negara tidak selalu memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap komoditi ditingkat yang efisien.

### 3. Impor

Impor termasuk dalam kategori perdagangan internasional, dimana perdagangan internasional memiliki dua kategori yaitu ekspor dan impor. Ekspor dapat diartikan sebagai penjualan barang dan jasa yang diperoleh dari produksi suatu negara yang kemudian dijual kenegara lainnya. Kebalikan dari ekspor, impor merupakan barang dan jasa yang masuk kedalam suatu negara.

Perdagangan internasional pada dasarnya terjadi dikarenakan tidak ada satu negarapun yang ada didunia mampu memproduksi sendiri semua kebutuhan akan barang maupun jasa untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang ada disuatu negara pada perekonomian terbuka pada sektor rumah tangga, sektor pemerintah, perusahaan dan juga pada sektor luar negeri. Hal itu dikarenakan penduduk dinegara tersebut juga melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain secara pribadi. Sebuah negara yang mampu memproduksi melebihi permintaan yang ada didalam negeri bisa mengekspor produksinya ke negara lain. Kemudian negara yang tidak mampu memenuhi permintaan dalam negerinya akan melakukan impor kekurangan kebutuhan dari luar negeri.

Dasar hukum peraturan mengenai Tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003.

Tentang petunjuk pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di bidang impor. Komoditi yang dimasukkan kedalam peredaran bebas di dalam wilayah pabean (dalam negeri), yang dibawa dari luar wilayah. Pabean (luar negeri) dikenakan bea masuk kecuali dibebaskan atau diberikan pembebasan. Dengan kata lain seseorang atau badan usaha yang ditetapkan sebagai importir wajib membayar bea masuk dan pajak sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa impor yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang ekspor impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk.

Sifat berbeda yang dimiliki oleh impor dan ekspor, karena ketika impor suatu negara besar dari satu pihak bagus, karena bisa menyediakan kebutuhan penduduk suatu negara. Namun jika terlalu banyak dapat membunuh produk atau jasa sejenis dan juga yang lebih parah akan menguras pendapatan negara bersangkutan. Dari laporan indikator indonesia, komposisi impor menurut golongan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

- a. Impor barang barang konsumsi. Impor tersebut meliputi seluruh barang konsumsi yang bukan industri. Terutama untuk barang-barang

- yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.
- b. Impor bahan baku dan barang penolong, diantaranya makanan dan minuman yang digunakan untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan
  - c. Impor barang modal, yaitu impor yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri. Impor memiliki berbagai manfaat yang dapat diperoleh negara pengimpor seperti memperoleh komoditi barang dan jasa yang tidak bisa diproduksi dalam negeri, memperoleh bahan baku dan bisa sebagai penjaga kestabilan harga.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor suatu negara, yaitu:

- a. Harga impor relatif terhadap harga domestik, importir akan mengimpor suatu produk pada saat harga relatif impor lebih murah dibandingkan dengan harga produk domestik. Perbedaan harga antara impor relatif dan domestik sangat erat kaitannya dengan keuntungan faktor internal seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor

internal, seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor eksternal seperti kenaikan pendapatan negara importir.

b. Pendapatan negara pengimpor, dalam teori dasar perdagangan internasional dinyatakan bahwa impor merupakan fungsi dari pendapatan. Semakin besar pendapatan menyebabkan impor juga semakin meningkat. Mekanisme seperti ini dapat dijelaskan dengan 2 jalur yaitu:

- 1) Kenaikan pendapatan menyebabkan meningkatnya tabungan domestik yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang-barang modal atau bahan mentah sebagai input dalam proses produksi. Biasanya pada negara sedang berkembang terdapat kelangkaan baik berupa barang modal maupun bahan mentah, sehingga harus impor.
- 2) Pada umumnya dinegara sedang berkembang, kenaikan pendapatan yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan tetapi diikuti pula oleh perubahan selera yang semakin menggemari produk impor. Menggunakan produk impor memberikan simbol tersendiri bagi seorang konsumen, sehingga secara tidak langsung impor meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi impor yaitu adanya daya saing produk dalam negeri, selera masyarakat dan juga

faktor lain seperti kurs dan inflasi secara langsung maupun tidak langsung sangat berdampak terhadap impor. Menurut Amir M.S. (2003), dalam melakukan impor dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya sebagai berikut :

a. Impor Biasa

Impor biasa adalah barang yang masuk ke dalam negeri dengan ketentuan peraturan umum yang berlaku kemudian ditujukan kepada importir selaku pembeli dari barang yang di impor, untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah di adakan dengan importir di luar negeri.

b. Barter

Barter adalah pengiriman barang-barang dari luar negeri untuk di tukarkan langsung dengan barang-barang yang dibutuhkan dalam negeri (barang dengan barang). Dalam hal ini eksportir tidak menerima pembayaran dari importir yang ada di dalam negeri melainkan menerima barang yang dapat di jual di luar untuk mendapatkan kembali pembayaran dalam bentuk valuta asing. Sistem barter ini masih sering digunakan di era modern seperti dengan istilah sebagai berikut.

(1) *Direct Barter*

(2) *Switch Barter*

(3) *Counter Purchase*

(4) *Buy-Back Barter.*

c. Konsinyasi (*Consignment*)

Konsinyasi adalah pengiriman barang keluar negeri untuk dijual sedangkan hasil penjualannya perlakuan sama dengan hasil ekspor biasa. Maksudnya adalah barang yang dikirim keluar negeri belum tentu ada pembeli diluar negeri. Dengan kondisi seperti itu barang yang dikirim ke luar negeri biasanya di jual dengan cara di lelang (*Commodities Exchange*).

d. *Package-Deal*

*Package-Deal* adalah bagaimana negara memperluas pasaran hasil bumi atau yang disebut dengan komoditi dengan melakukan perjanjian perdagangan (*trade agreement*) dengan salah satu negara. Pada perjanjian tersebut ditetapkan sejumlah barang komoditi akan diekspor ke negara tersebut (importir) dan sebaliknya negara itu (importir) akan mengekspor barang komoditi unggulannya kenegara yang eksportir.

e. Penyelundupan (*Smuggling*)

Penyelundupan adalah cara yang paling sering digunakan baik individu maupun instansi dan perusahaan untuk melakukan perdagangan antar negara untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menghindari peraturan-peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Penyelundupan dibagi atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

(1) Yang seluruhnya dilakukan secara ilegal

- (2) Penyelundupan dengan administratif yang dilakukan dengan menggandeng prosedur yang legal.

#### 4. Impor Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah alat transportasi berjenis transportasi darat. Mesin yang digunakan dalam kendaraan bermotor adalah mesin dengan pembakaran dalam yaitu dengan bahan bakar BBM, kemudian ada juga mobil dengan mesin listrik, dan jenis mesin lainnya yang bisa menjadi sumber penggerakannya. Jenis kendaraan bermotor bermacam-macam mulai dari mobil pribadi, bus, truk sepeda motor dan lainnya baik CBU maupun CKD. Impor kendaraan bermotor adalah kendaraan yang diproduksi oleh negara lain yang masuk kedalam negeri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan bermotor di dalam negeri sebagai alat transportasi.

#### 5. Kurs

##### a. Pengertian Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Terdapat perbandingan nilai atau harga dalam pertukaran mata uang, dimana perbandingan tersebut seringkali disebut dengan kurs (Nopirin, 1999).

Kurs valuta asing bisa juga memiliki arti jumlah uang dalam negeri yang diperlukan, yaitu jumlah rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2004).

Nilai tukar yang biasanya disebut kurs, memiliki peran penting dalam stabilitas moneter dan dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi. Untuk mencapai iklim usaha yang lebih kondusif dalam peningkatan dunia usaha memerlukan nilai tukar yang stabil. Pada saat terjadi gejolak yang berlebihan, bank sentral akan melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing. Hal itu dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

Menurut Mankiw (2007), kurs dibagi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil, kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil merupakan harga relatif yang dimiliki barang-barang antara dua negara. Kurs riil menunjukkan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari satu negara terhadap barang-barang dari negara lain. Nilai tukar riil atau kurs riil biasa disebut *dengan term of trade*.

Dalam perekonomian internasional terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku, yaitu:

1) Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)

Terdapat 2 macam kurs mengambang yaitu:

- a) Mengambang bebas dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa

tidak diperlukan karena otoritas monetera tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

- b) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Dalam hal ini cadangan devisa sangat dibutuhkan karena dalam mengendalikan kurs otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

2) Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uangnya dengan satu atau lebih mata uang dari negara lain biasanya dengan mata uang negara partner dagang yang utama. Mengaitkan suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut akan bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi, sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

3). Kurs tetap

Dalam sistem kurs tetap, suatu negara akan mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan akan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang

sangat sempit. Akan tetapi sistem kurs ini akan membebani devisa suatu negara.

Dalam kegiatan impor, kurs menjadi variabel penting. Dimana ketika kurs mengalami peningkatan maka harga barang impor akan menjadi mahal, ketika barang impor mahal maka akan menyebabkan turunnya permintaan atas barang impor.

b. Hubungan Kurs dengan Impor Kendaraan Bermotor

Nilai tukar memiliki peran penting dalam stabilitas moneter dan dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi. Untuk mencapai iklim usaha yang lebih kondusif dalam peningkatan dunia usaha memerlukan nilai tukar yang stabil. Pada saat terjadi gejolak yang berlebihan, bank sentral akan melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing. Hal itu dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

Dalam kegiatan impor, kurs menjadi variabel penting. Apabila pada suatu waktu nilai tukar rupiah untuk memperoleh sejumlah mata uang asing melemah, maka dapat merugikan seseorang sebagai importir. Karena ketika nilai tukar melemah maka harga barang impor akan menjadi mahal, ketika barang impor mahal maka akan menyebabkan turunnya permintaan atas barang impor.

6. Pendapatan Perkapita

a. Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Secara umum, Produk Domestik Bruto

(PDB) merupakan konsep dasar yang biasa dipakai untuk menghitung pendapatan perkapita. Kemakmuran sebuah negara sering menggunakan pendapatan perkapita sebagai tolak ukurnya. Pendapatan perkapita merupakan total PDB yang dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada periode tertentu. Berikut rumus matematisnya:

$$\text{PDB perkapita tahun } t = \frac{\text{Total PDB pada tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

Pendapatan per kapita dihitung pada satu periode tertentu, biasanya per tahun. Manfaat perhitungan pendapatan per kapita adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lain
  - 2) Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya.
  - 3) Sebagai data dan bahan baku pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan atau langkah di bidang ekonomi bagi pemerintah.
  - 4) Sebagai data untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
- b. Hubungan Pendapatan Perkapita dengan Impor

Pendapatan perkapita sangat erat hubungannya dengan tingkat konsumsi. Tidak terkecuali konsumsi akan barang-barang impor. Teori konsumsi oleh Keynes adalah sebagai berikut, Keynes mengatakan bahwa besarnya pendapatan masyarakat dapat

mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat. Makin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat daya beli masyarakat. Namun ketika produksi barang didalam negeri tidak mencukupi, maka untuk memenuhinya perlu dilakukan impor.

## 7. Volume Produksi Kendaraan Bermotor

### a. Pengertian Volume Produksi

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*) yang berarti dengan konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output perunit periode atau waktu yang outputnya sendiri selalu diasumsikan konstan atau tidak berubah. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Produksi yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan

pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2004).

Pengertian lain dari produksi merupakan suatu proses untuk menghasilkan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa melalui proses tertentu (Assauri, 1995). Proses tersebut dinamakan proses produksi selain itu volume produksi adalah besaran sebuah produksi. Dari pengertian tersebut artinya produksi kendaraan bermotor adalah proses untuk menghasilkan barang yaitu kendaraan bermotor yang melalui proses-proses tertentu.

b. Hubungan Produksi dengan Impor Kendaraan Bermotor

Hubungan produksi kendaraan bermotor dalam negeri dengan impor adalah ketika produksi suatu negara tidak dapat memenuhi permintaan terhadap kendaraan bermotor, maka negara tersebut akan melakukan impor kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor merupakan alat penunjang aktifitas masyarakat. Jika kenaikan permintaan kendaraan bermotor di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan produksi kendaraan bermotor dalam negeri maka pemenuhan permintaan kendaraan bermotor dalam negeri akan sulit dilakukan, dan untuk memenuhi permintaan tersebut harus melakukan impor kendaraan bermotor. Artinya, semakin tinggi

produksi sebuah negara akan berdampak kepada penurunan impor, jika suatu negara mampu memproduksi suatu barang untuk memenuhi seluruh kebutuhannya maka impor akan mengalami penurunan yang tajam. Sebaliknya jika suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan negaranya maka akan melakukan impor.

## 8. Suku Bunga Kredit

### a. Pengertian Suku Bunga Kredit

Suku bunga dasar kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit dan terdiri atas tiga komponen, yakni rata-rata harga pokok dana untuk kredit, biaya overhead yang dikeluarkan bank dalam proses pemberian kredit, serta margin keuntungan yang ditetapkan bank untuk aktivitas perkreditan namun belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah bank. SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Suku bunga yang dibebankan pada debitur (*lending rate*) adalah penjumlahan dari SBDK ditambah dengan premi risiko. Adapun premi risiko merupakan penilaian bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur yang antara lain

mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit dan prospek usaha yang dibiayai.

Boediono (2001), mengatakan bahwa tingkat bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah beberapa teori mengenai tingkat suku bunga, antara lain:

- 1) Teori Klasik, bunga harga dari penggunaan *loanable fund*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Dalam satu periode, ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut, mereka ini merupakan kelompok penabung, jumlah seluruh simpanan mereka membentuk suplai atau penawaran akan *loanable fund*. Apabila tingkat suku bunga naik, maka penawaran (tabungan) akan naik dan permintaan akan dana investasi akan turun.
- 2) Teori Keynesian, dalam teori Keynes tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran atau permintaan uang. Menurut teori ini ada 3 motif (transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi) yang menjadi sumber timbulnya permintaan akan uang yang di beri nama *liquide preference*, yaitu bahwa permintaan uang menurut teori

Keynes berlandaskan konsep bahwa orang pada umumnya menginginkan tetap liquid untuk memenuhi 3 motif tersebut.

- 3) Sintesis Klasik dan Keynesian, perbedaan yang nampak mendasar antara jawaban klasik dan Keynesian mengenai mengapa ada bunga yaitu pada klasik menekankan bahwa bunga timbul karena adanya uang yang produktif artinya dengan adanya dana ditangan seseorang pengusaha bisa menambah alat produksinya yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sedangkan menurut Keynesian, uang bisa produktif dengan berspekulasi di pasar modal dengan kemungkinan memperoleh keuntungan.

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk kredit konsumsi adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti dokter, akuntan, notaris dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit itu (Rivai, 2006).

Bentuk kredit yang diberikan kepada perorangan ini bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan

kebutuhan konsumsi. Kontribusi kredit konsumsi terhadap komposisi kredit juga cenderung semakin membesar dibanding kredit lainnya. Hal ini sejalan dengan komposisi PDB Indonesia yang masih didominasi dan didorong oleh pertumbuhan konsumsi.

Aktivitas penjualan kredit sudah merupakan hal yang biasa dalam kegiatan ekonomi pada saat ini. Pada dasarnya setiap orang yang melakukan pembayaran dengan cara kredit telah menggunakan pendapatan masa yang akan datang (*income rational expectation*) untuk pengeluaran saat ini (*to day expenditure*). Dengan kredit, permintaan akan barang-barang konsumsi akan tetap tinggi sehingga pengeluaran konsumsi tetap bias dipertahankan.

Lembaga perbankan turut dalam berbagai kegiatan seperti pemberian kredit konstruksi dan kredit perbaikan rumah, kredit dalam penjualan motor bekas, memberi kredit tanpa agunan, penjualan kartu kredit, dan sebagainya. Kinerja bank saat ini berfokus sebagai retail banking yang memberikan kredit Konsumsi. Hal ini mendorong daya beli masyarakat.

b. Hubungan Suku Bunga Kredit Bank dengan Impor

Salah satu pertimbangan masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit konsumtif adalah suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin rendah keinginan untuk mengambil kredit begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian jika daya beli masyarakat tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan akan impor kendaraan bermotor, begitu juga sebaliknya karena suku bunga kredit yang tinggi akan menyebabkan masyarakat enggan untuk mengambil kredit dan dapat menurunkan permintaan impor kendaraan bermotor.

Hubungan langsung antara tingkat suku bunga terhadap impor, dapat kita lihat dari dua kondisi melalui sisi importir. Pertama, ketika importir tidak memiliki modal usaha maka importer harus meminjam kepada bank sedangkan ketika tingkat suku bunga tinggi maka importir akan menunda niatnya sebab jika dia meminjam uang maka return yang harus di bayar cukup besar. Kedua, ketika importir memiliki modal untuk melakukan impor tetapi pada saat bersamaan tingkat suku bunga meningkat maka importir akan menunda impor dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Wijyanthi dan Mustika (2015), melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Impor Kendaraan Bermotor Indonesia Dari Jepang periode 1990-2012”. Menggunakan variabel bebas PDB, kurs, cadangan devisa, dan inflasi dengan menggunakan metode regresi linear berganda semua variabel secara serempak mempengaruhi nilai impor. Sementara secara parsial variabel kurs dan variabel inflasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai impor. Namun variabel PDB dan variabel cadangan devisa berpengaruh positif dengan PDB menjadi variabel yang paling dominan.

Ardiyanto dan Ma'ruf (2014), melakukan penelitian berjudul "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar memiliki pengaruh yang berbeda pada dua periode tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Regresi Linier Berganda dan Uji Chow, dengan pengujian dari tiap variabel-variabel menggunakan E-Views 6. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika. Hasil analisis Uji Chow menyajikan kesimpulan bahwa ketiga faktor ekonomi tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang berbeda di dua periode penerapan system nilai tukar yang pernah di terapkan di Indonesia.

Yuliadi (2008), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan". Tujuan dari penelitian ini menganalisis variabel-variabel ekspor, dasar tukar perdagangan (terms of trade), time lag impor, dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi impor Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode explanatory untuk menguji hipotesis hubungan simultan antar variabel yang diteliti, dengan mengembangkan karakteristik verifikatif penelitian. Model dalam penelitian

ini menggunakan model simultan dengan two stage least square (TSLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, waktu lag impor dan dasar tukar perdagangan (terms of trade) berpengaruh positif terhadap impor. Sementara itu, nilai tukar mata uang berpengaruh negatif.

Astuti dan Ayuningtyas (2018), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen, sedangkan kurs tidak signifikan pada jangka pendek.

Ramdan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Impor kendaraan bermotor CBU (*Completely Built Up*) Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi”. Variabel bebas yang digunakan ialah inflasi dan kurs sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel impor mobil, sedangkan variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel impor mobil, dan kurs sebagai variabel moderasi berdampak terhadap melemahnya pengaruh variabel inflasi terhadap volume impor.

Indrawan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kurs, pendapatan perkapita dan cadangan devisa. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara parsial (t) menunjukkan variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel impor, sementara itu variabel pendapatan perkapita dan variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia.

Imam (2013), melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang konsumsi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia, (2) secara parsial tingkat kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia, (3) secara parsial PDB berpengaruh positif terhadap barang konsumsi di Indonesia (4) Secara bersama-sama pengeluaran konsumsi, kurs dan PDB berpengaruh signifikan terhadap barang konsumsi di Indonesia secara bersama sama sebesar 93,68%.

Pakpahan (2012), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan adalah harga daging sapi impor, harga daging domestik, kurs, GDP dan variabel dummy. Penelitian ini menggunakan metode (ECM). Hasil

dari penelitian ini menunjukkan variabel-variabel bebas dalam jangka pendek kecuali variabel harga daging domestik berpengaruh signifikan. Pada jangka panjang semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia tahun 1973-2010.

Fatihudin dan Mochklas (2017), melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Factors Affecting Consumer Decisions Buy Motorcycle (Study on City of Surabaya Indonesia)*”. Penelitian ini menggunakan metode: *Multiple Linear Regression Model and Econometric Evaluation*. Hasil pada penelitian menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam membeli dan memilih sepeda motor.

Sadullah (2007), melakukan penelitian dengan judul “*A Study On The Motorcycle Ownership: A Case Study In Penang State, Malaysia*”. Penelitian ini menggunakan metode multinomial logistic regression. Variabel pendapatan bulanan rumah tangga, kepemilikan mobil, jumlah pemegang izin mengemudi mobil rumah tangga, jumlah pemegang izin usaha sepeda motor rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga adalah parameter yang mempengaruhi kepemilikan sepeda motor rumah tangga.

Sharma dan Singh (2011), melakukan penelitian dengan judul “*Growth rate of Motor Vehicles in India -Impact of Demographic and Economic Development*”. Penelitian ini ditabulasikan untuk mengetahui koordinasi antara pertumbuhan dan mobil dan berbagai faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan metode *trend line* untuk mengetahui

hubungan positif antara keduanya. Tidak ada koefisien regresi yang ditemukan untuk menunjukkan penyebab dan pengaruhnya dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas hubungan dengan mengamati kecenderungan variabel yang mungkin terkait erat. Analisis penelitian terhadap banyak peneliti juga disebutkan untuk menunjukkan hubungan positif antara variabel yang diteliti. Pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan sekali pakai, dan meningkatnya urbanisasi menciptakan permintaan transportasi yang lebih besar dan jumlah kendaraan di sistem jalan India berkembang dengan pesat.

Kartikasari (2017), melakukan penelitian dengan judul “The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Indonesia. Studi ini menemukan bahwa secara parsial, ekspor memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara impor memiliki negatif yang signifikan dampak dan investasi memiliki dampak positif yang signifikan. Secara bersamaan, ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi dari Provinsi Kepulauan Riau Indonesia.

Campa and Goldberg (2005), melakukan penelitian dengan judul “Exchange Rate Pass-Through into Import Prices”. Penelitian ini memberikan bukti lintas negara dan seri waktu tentang tingkat nilai tukar ke harga impor 23 negara OECD. Kami menemukan bukti kuat dari sebagian nilai tukar dalam jangka pendek, terutama dalam industri manufaktur. Dalam jangka panjang,

penetapan harga mata uang produsen lebih lazim untuk banyak jenis barang impor. Negara-negara dengan tingkat volatilitas nilai tukar yang lebih tinggi memiliki elastisitas pass-through yang lebih tinggi, meskipun variabel ekonomi makro telah memainkan peran kecil dalam evolusi elastisitas pass-through dari waktu ke waktu. Jauh lebih penting untuk perubahan nilai tukar di negara-negara ini adalah perubahan dramatis dalam komposisi bundel impor negara.

Kee (2008), melakukan penelitian dengan judul “Import Demand Elasticities and Trade Distortions”. Penelitian ini ini memberikan estimasi sistematis elastisitas permintaan impor untuk kelompok negara yang luas pada tingkat detail produk yang sangat terpilah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi translog semi-fleksibel semi-otomatis untuk mendapatkan permintaan impor dan elastisitasnya, yang diperkirakan dengan data harga dan dana abadi. Perbedaan antara *trade restrictiveness index* TRI dan tarif tertimbang impor terbukti tergantung pada tarif dan kovarian antara tarif dan elastisitas permintaan impor.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang belum dibuktikan atau masih bersifat dugaan sementara. Hipotesis adalah pernyataan peneliti mengenai hubungan antara variabel Y terhadap variabel-variabel X dalam penelitian. Dari latar belakang dan permasalahan pada penelitian ini maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga kurs memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah impor kendaraan bermotor di Indonesia.
2. Diduga pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif terhadap jumlah impor kendaraan bermotor di Indonesia
3. Diduga volume produksi kendaraan bermotor berpengaruh negatif terhadap jumlah impor kendaraan bermotor di Indonesia
4. Diduga suku bunga kredit bank berpengaruh negatif terhadap jumlah impor kendaraan bermotor di Indonesia

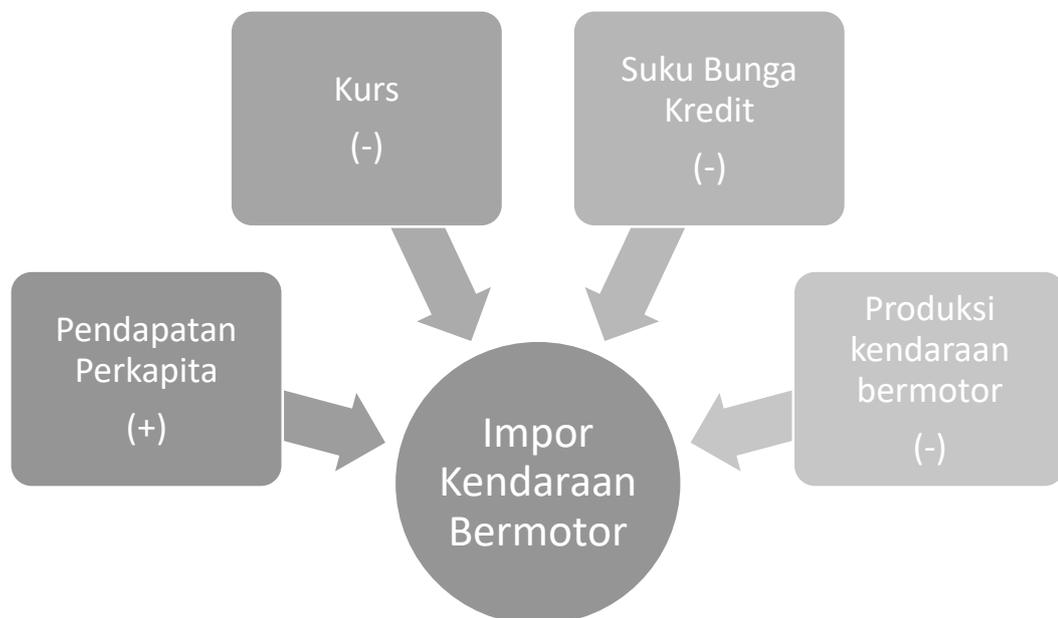
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil jurnal penelitian ada beberapa variabel yang mempengaruhi impor kendaraan bermotor yaitu pendapatan perkapita, kurs, suku bunga kredit, dan volume produksi kendaraan bermotor. Berikut adalah kerangka pemikiran variabel yang mempengaruhi impor kendaraan bermotor di Indonesia:

1. Kurs yang meningkat menyebabkan harga barang impor menjadi mahal, kenaikan harga barang tersebut berdampak pada penurunan permintaan akan barang impor.
2. Pendaatan perkapita yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan daya beli masyarakat mengalami peningkatan, har ini dikarenakan ada tambahan pendapatan sehingga menyebabkan pola konsumsi atau gaya hidup pada masyarakat.

3. Suatu negara akan melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, namun ketika produksi tidak mampu mencukupi permintaan produk tertentu maka akan mendorong terjadinya impor.
4. Suku bunga kredit di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami peningkatan, peningkatan panjang jalan mengakibatkan permintaan akan alat transportasi yang bertambah, penambahan tersebut mendorong tingkat impor.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka bisa dibuat suatu kerangka pemikiran dari faktor yang mempengaruhi impor kendaraan bermotor seperti pendapatan perkapita, kurs, panjang jalan, dan produksi kendaraan bermotor dalam negeri pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran